

KALIMAT IMPERATIF DALAM TEKS PROSEDUR

Khusnul Fitriyani¹, Mukhlis²

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

¹khusnulfitriyani1998@gmail.com, ²mukhlispsi@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan bentuk verba imperatif, cara pembentukan kalimat imperatif, jenis-jenis kalimat imperatif teks prosedur. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif. Data penelitian berupa kalimat imperatif dalam teks prosedur. Sumber data diambil dari teks prosedur dalam buku teks *Bahasa Indonesia* kelas VII, internet, buku-buku resep makanan. Metode penyediaan data adalah metode simak dengan teknik bebas libat cakap dan teknik catat. Metode analisis data adalah metode agih dengan teknik bagi unsur langsung, teknik lesap, teknik ekstraksi, dan teknik analisis konstituen kalimat. Metode hasil penyajian analisis data adalah metode informal dan formal. Hasil penelitian adalah bentuk verba imperatif dalam teks prosedur berupa verba asal dan verba turunan. Cara pembentukan kalimat imperatif dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu kalimat imperatif dibentuk dari kalimat deklaratif dengan melepasakan S, kalimat imperatif dibentuk dari kalimat deklaratif dengan melepasakan S dan prefiks *meng-*, dan kalimat imperatif dibentuk dari kalimat deklaratif dengan melepasakan S dan menambahkan partikel *-lah*. Jenis-jenis kalimat imperatif dalam teks prosedur yaitu kalimat imperatif taktransitif dan kalimat imperatif transitif.

Kata Kunci: Kalimat Imperatif, Bentuk Verba, Cara Pembentukan, Jenis-Jenis

Abstract

*The research objective was to describe the form of imperative verbs, how to form imperative sentences, types of imperative sentences in procedural text. This type of research is qualitative research. The research data were in the form of imperative sentences in the procedural text. The data source is taken from procedure texts in Indonesian VII grade textbooks, internet, food recipe books. The method of providing data is the observation method with the technique of free competence and note-taking techniques. Data analysis method is a method of sharing with techniques for direct elements, fade techniques, extraction techniques, and sentence constituent analysis techniques. Methods of data analysis presentation results are informal and formal methods. The result of this research is the form of imperative verbs in the procedure text in the form of original and derivative verbs. The imperative sentence formation method can be done in three ways, namely imperative sentences formed from declarative sentences by passing S, imperative sentences formed from declarative sentences by passing S and prefix *meng-*, and imperative sentences formed from declarative sentences by passing S and adding *-lah* particles. Types of imperative sentences in the procedural text are imperative sentences and imperative transitive sentences.*

Keywords: Imperative Sentence, Verb Form, Method of Formation, Types.



Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

PENDAHULUAN

Kridalaksana dkk. (1985: 167) mengungkapkan bahwa kalimat imperatif adalah kalimat yang mengandung intonasi imperatif; dalam ragam tulis biasanya diberi tanda (.) atau (!). jenis ini ditandai pula oleh partikel seru seperti *lah* atau oleh kata-kata seperti *hendaklah* dan *jangan*.

Kalimat imperatif yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah kalimat imperatif yang terdapat dalam teks prosedur. Teks prosedur dijadikan sumber data penelitian karena dalam teks tersebut terdapat banyak kalimat imperatif. Selain itu, kalimat imperatif menjadi salah satu kaidah kebahasaan yang perlu ditelaah dalam materi pembelajaran.

Teks prosedur merupakan teks yang menjelaskan cara membuat atau cara menggunakan suatu objek. Teks prosedur bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam melakukan suatu kegiatan yang akan dilakukan. Tidak sulit untuk menemukan contoh teks prosedur. Teks prosedur dapat ditemukan dalam bungkus-bungkus makanan. Misalnya saja dalam bungkus mi instan, kopi, susu, dan lain-lain.

Bentuk verba dalam kalimat imperatif pada teks prosedur terdapat dalam contoh berikut.

(1) *Pergi* ke kecamatan!

(2) *Tambahkan* 600 cc air ke dalam hasil tumbukan!

Pada contoh kalimat (1) verba *pergi* dilihat dari bentuknya merupakan verba asal. Pada contoh kalimat (2) verba *tambahkan* dilihat dari bentuknya terdiri dari kata *tambah* dibubuhi sufiks-*kan*. Dari contoh di atas, dapat dilihat bahwa bentuk verba dalam kalimat imperatif pada teks prosedur berbeda-beda. Oleh karena itu, perlu dikaji lebih lanjut tentang verba imperatif dalam teks prosedur.

Selain bentuk verba dalam kalimat imperatif terdapat pembentukan kalimat imperatif. Pembentukan kalimat imperatif dalam teks prosedur dilakukan dengan cara-cara tertentu. Perhatikan contoh berikut ini.

(3) a. Kamu memainkan angklung sambil berdiri.

b. (kamu) Mainkan angklung sambil berdiri!

(4) a. Engkau minum selagi hangat.

b. (engkau) Minum selagi hangat!

Pada contoh kalimat (3b) kalimat imperatif dibentuk dari kalimat deklaratif *kamu memainkan angklung sambil berdiri*. Dari kalimat deklaratif tersebut terdapat beberapa perubahan agar menjadi kalimat imperatif seperti contoh (3b), misalnya saja S (kamu) dan *me-* pada P (memainkan) pada kalimat (3a) mengalami pelesapan seperti yang terlihat pada (3b). Serta tanda baca akhir pun mengalami perubahan yang awalnya tanda baca titik (.) menjadi tanda seru (!). Contoh kalimat (4b) kalimat imperatif dibentuk dari kalimat deklaratif *engkau minum selagi hangat*. Dari kalimat deklaratif tersebut terjadi beberapa perubahan agar menjadi kalimat imperatif seperti contoh (4b). Misalnya saja S (engkau) pada (4a) dilesapkan seperti contoh (4b) dan tanda baca pada (4a) yang awalnya menggunakan tanda titik (.), berubah menjadi tanda seru (!) seperti contoh (4b). Dari contoh di atas, dapat dilihat bahwa pembentukan kalimat imperatif dalam teks prosedur beragam. Oleh karena itu, perlu dikaji lebih lanjut tentang cara pembentukan kalimat imperatif dalam teks prosedur.

Selain pembentukan kalimat imperatif, terdapat pula jenis-jenis kalimat imperatif. Jenis-jenis kalimat imperatif dalam teks prosedur dapat dilihat pada contoh berikut.

(5) *Jangan* menggunakan api yang terlalu besar!

(6) *Tolong* buka pintunya!

Pada contoh kalimat (5) tergolong dalam kalimat imperatif larangan yang ditandai oleh kata *jangan*. Contoh kalimat (6) tergolong dalam kalimat imperatif halus yang

ditandai oleh kata *tolong*. Dari contoh di atas, dapat dipahami bahwa kalimat imperatif dapat dibagi menjadi beberapa golongan atau jenis. Oleh karena itu, perlu dikaji lebih lanjut tentang jenis-jenis kalimat imperatif dalam kalimat prosedur.

Penelitian tentang kalimat imperatif telah banyak dikaji oleh peneliti terdahulu. Oleh karena itu, penelitian ini relevan dengan hasil penelitian terdahulu, misalnya penelitian yang dilakukan oleh Nuryani (2014) dengan judul “Kalimat Imperatif dalam Bahasa Jawa” dalam Jurnal *Dialektika*. Dalam penelitiannya Nuryani mengkaji tentang (1) ciri pembentuk kalimat imperatif, (2) penanda kalimat imperatif dalam bahasa Jawa, dan (3) macam-macam kalimat imperatif dalam bahasa Jawa.

Selain Nuryani, Lindawati (2015) juga meneliti tentang kalimat imperatif dengan judul “Kalimat Imperatif Bahasa Tukang Besi” dalam Jurnal *Humanika*. Dalam penelitiannya Lindawati mengkaji tentang fungsi dan kategori kalimat imperatif bahasa Kepulauan Tukang Besi.

Selain Nuryani dan Lindawati, terdapat jurnal yang ditulis oleh Ety Ramaniar (2017) yang berjudul “Analisis Tuturan Imperatif dalam Bahasa Melayu Dialek Sintang Kecamatan Serawai Kajian Pragmatik” dalam Jurnal *Pendidikan Bahasa*. Dalam penelitiannya Ramaniar mengkaji tentang (1) analisis kalimat perintah dalam bahasa Melayu dialek Sintang Kecamatan Serawai, (2) analisis kalimat imbauan dalam bahasa Melayu dialek Sintang Kecamatan Serawai, dan (3) analisis kalimat larangan dalam bahasa Melayu dialek Sintang Kecamatan Serawai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Moleong (2017: 6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Data dalam penelitian ini berupa kalimat imperatif yang terdapat dalam teks prosedur. Sudaryanto (dalam Kesuma, 2007: 25) menyampaikan bahwa data merupakan bahan jadi penelitian. Sumber data dalam penelitian ini diambil dari (a) teks prosedur dalam buku teks *Bahasa Indonesia* kelas VII, (b) internet, (c) kumpulan macam-macam teks prosedur dalam buku-buku resep makanan. Muhammad (2014: 167) menjelaskan bahwa sumber data terkait dengan dari siapa, apa, dari mana informasi mengenai fokus penelitian diperoleh. Metode penyediaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak. Mahsun (2007: 92) menjelaskan bahwa diberi nama metode simak karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Teknik penyediaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik bebas libat cakap dan teknik catat. Sudaryanto (2015: 204-205) menjelaskan bahwa dalam teknik bebas libat cakap si peneliti tidak terlibat dalam dialog, teknik catat dilakukan dengan pencatatan pada kartu data yang segera dilakukan dengan klasifikasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik bagi unsur langsung, teknik lesap, teknik ekstraksi, dan teknik analisis konstituen kalimat. Metode penyajian hasil analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penyajian informal dan formal. Sudaryanto (2015: 241) menyatakan bahwa metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa, sedangkan penyajian formal adalah perumusan dengan tanda dan lambang-lambang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini meliputi: (1) bentuk verba imperatif dalam teks prosedur, (2) cara pembentukan kalimat imperatif dalam teks prosedur, dan (3) jenis-jenis kalimat imperatif dalam teks prosedur. Masing-masing dideskripsikan sebagai berikut.

Bentuk Verba Imperatif dalam Teks Prosedur

Berdasarkan data yang telah dianalisis, ditemukan bentuk verba imperatif dalam teks prosedur, yaitu (a) verba asal dan (b) verba turunan.

Verba asal

Verba asal terdapat dalam data teks prosedur berikut ini.

- (1) *Datang* ke sekolah yang ingin didaftar dan belilah formulir pendaftaran. (JP/2019/10/04)
- (2) Langkah pertama, *pergi* ke polres terdekat dan menuju ke loket pembuatan SKCK. (RD/2019/04/03)

Verba *datang* dan verba *pergi* merupakan verba asal. Verba asal merupakan verba yang dapat berdiri sendiri dan tidak mengalami proses pengafiksian. Selain itu, unsur pembentuk kata sudah tidak bisa dibagi lagi.

Verba turunan

Verba turunan yang dapat ditemukan berdasarkan data yang diperoleh yaitu melalui proses (1) pengafiksian, (2) reduplikasi, (3) penambahan partikel *-lah*, (4) penambahan sufiks *-kan* dan partikel *-lah*, dan (5) penambahan sufiks *-i* dan partikel *-lah*.

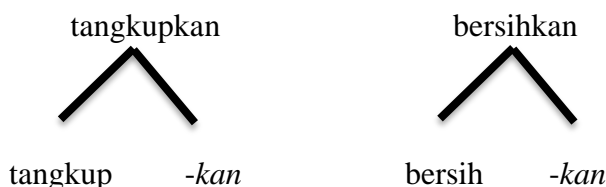
1) Pengafiksian

Proses pengafiksian yang diperoleh dalam data berupa proses penambahan sufiks. Sufiks tersebut berupa (a) penambahan sufiks *-kan* dan (b) penambahan sufiks *-i*.

a) Penambahan sufiks *-kan*

Data berikut merupakan penambahan sufiks *-kan* dalam proses pengafiksian pembentukan verba turunan.

- (3) *Tangkupkan* kedua telapak tangan di depan pinggang kanan. (BI/2017/86)
- (4) *Bersihkan* bandeng. (ARMJ/15)



Uraian di atas menunjukkan verba yang terdapat dalam data (3) *tangkupkan* dan (4) *bersihkan* merupakan verba turunan dengan penambahan sufiks *-kan*.

b) Penambahan sufiks *-i*

Penambahan sufiks *-i* dalam proses pembentukan verba turunan sebagai berikut.

- (5) *Tuangi* air. (ARMJ/6)

(6) Angkat, *taburi* teri goreng. (ARMJ/8)



Penjelasan di atas menunjukkan bahwa verba (5) *tuangi* dan (6) *taburi* merupakan verba turunan dengan proses penambahan sufiks *-i*.

2) Reduplikasi

Data berikut merupakan penggunaan verba turunan dengan proses reduplikasi.

(7) Suwir-suwir dagingnya. (ARMJ/43)

(8) Aduk-aduk agar santan tidak lengket. (ARMJ/66)

Kata *suwir-suwir* dan *aduk-aduk* merupakan verba turunan dengan proses reduplikasi penuh.

3) Penambahan partikel *-lah*

Penambahan partikel *-lah* dalam pembentukan verba turunan dapat dilihat dalam data berikut.

(9) *Bilaslah* kedua tangan dengan air yang mengalir hingga busa hilang.

(BI/2017/96)

(10) *Putarlah* tombol pengering ke arah angka 5 menit. (RD/2019/04/03)



Penjelasan di atas membuktikan bahwa verba *bilaslah* dan *putarlah* pada data (9) dan (10) merupakan verba turunan dengan proses penambahan partikel *-lah*.

4) Penambahan sufiks *-kan* dan partikel *-lah*

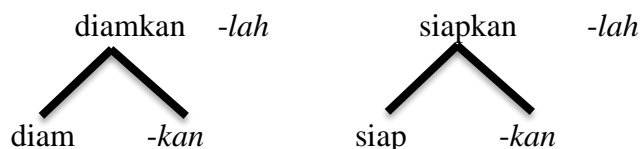
Penambahan sufiks *-kan* dan partikel *-lah* dapat ditemukan dalam data berikut.

(11) *Diamkanlah* untuk beberapa saat sampai computer mati.

(DP/2019/11/09)

(12) *Siapkanlah* pensil yang cukup panjang. (DP/2019/11/09)





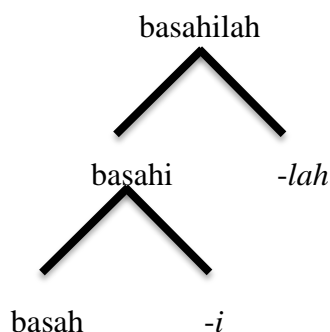
Penjelasan di atas membuktikan bahwa verba (11) *diamkanlah* dan (12) *siapkanlah* merupakan verba turunan dengan proses penambahan sufiks *-kan* dan partikel *-lah*.

5) Penambahan sufiks *-i* dan partikel *-lah*

Data berikut merupakan penambahan sufiks *-i* dan partikel *-lah* dalam pembentukan verba turunan.

(13) *Basahilah* tangan hingga pergelangan dengan air yang mengalir.

(BI/2017/95)



Penjelasan di atas membuktikan bahwa verba (65) *basahilah* merupakan verba turunan dengan proses penambahan sufiks *-i* dan partikel *-lah*.

Cara Pembentukan Kalimat Imperatif dalam Teks Prosedur

Berdasarkan data yang dianalisis, ditemukan cara pembentukan kalimat imperatif dalam teks prosedur, yaitu (a) kalimat imperatif dibentuk dari kalimat deklaratif dengan melepasakan S, (b) kalimat imperatif dibentuk dari kalimat deklaratif dengan melepasakan S dan prefiks *meng-*, dan (c) kalimat imperatif dibentuk dari kalimat deklaratif dengan melepasakan S dan menambahkan partikel *-lah*.

Kalimat imperatif dibentuk dari kalimat deklaratif dengan melepasakan S

Data berikut merupakan pembentukan kalimat imperatif dalam teks prosedur dengan cara melepasakan S.

(14) Ø Datang ke kantor TU sekolah dan mintalah formulir membuat kartu pelajar.

(JP/2019/10/04)

(15) Langkah pertama, Ø pergi ke polres terdekat dan menuju ke loket pembuatan SKCK.

(RD/2019/04/03)

Dari data (14) dan (15) dapat diketahui bahwa dalam pembentukan kalimat imperatif tersebut dengan cara melepasakan subjeknya.

Kalimat imperatif dibentuk dari kalimat deklaratif dengan melepasakan S dan prefiks –meng

Kalimat imperatif dibentuk dari kalimat deklaratif dengan melepasakan S dan prefiks *-meng* dapat dilihat pada data berikut.

- (16) Ø ØTaburi ragi instan. (ARMJ/59)
(17) Ø ØMasukkan potongan-potongan tomat. (ARMJ/14)

Dari data (16) dan (17) dapat diketahui bahwa dalam pembentukan kalimat imperative tersebut dengan cara melepaskan subjek dan prefix *-meng* pada predikatnya.

Kalimat imperatif dibentuk dari kalimat deklaratif dengan melepaskan S dan menambahkan partikel -lah

Data berikut merupakan pembentukan kalimat imperatif dari kalimat deklaratif dengan cara melepaskan S dan menambahkan partikel *-lah*.

- (18) Ø Pergilah ke rumah kakekmu. (DB/2017/11/26)
(19) Ø Datanglah ke ketua RT setempat untuk meminta surat pengantar ke keluraha.
(DP/2019/11/09)

Dari data (18) dan (19) dapat diketahui bahwa dalam kalimat imperative tersebut dibentuk dengan cara melepaskan subjek dan diimbui partikel *-lah*.

Jenis-Jenis Kalimat Imperatif dalam Teks Prosedur

Berdasarkan data yang dianalisis, dapat ditemukan jenis-jenis kalimat imperatif dalam teks prosedur. Jenis-jenis tersebut dibedakan berdasarkan ketransitifan verbanya. Kalimat imperatif berdasarkan ketransitifan verba dapat dibedakan menjadi dua, yaitu (a) kalimat imperatif taktransitif, dan (b) kalimat imperatif transitif.

Kalimat Imperatif Taktransitif

Kalimat imperatif taktransitif terdapat pada data berikut.

- (20) Lalu, datanglah ke tempat proses pembuatan e-KTP dengan membawa persyaratan yang sudah dibawa. (RD/2019/04/03)
(21) Berbicara dengan ramah, sopan, dan menggunakan bahasa yang baik.
(JP/2019/10/04)

Data (20) dan (21) termasuk ke dalam kalimat imperatif taktransitif karena setelah verba datanglah dan berbicara tidak menuntut hadirnya objek.

Kalimat Imperatif Transitif

Data berikut merupakan kalimat imperatif transitif.

- (22) Kocok mentega, gula halus sampai lembut dan rata. (RMP/10)
(23) Rebus daging hingga setengah matang. (ARMJ/7)

Data (22) dan (23) termasuk ke dalam kalimat imperatif transitif karena setelah verba kocok dan rebus menuntut kehadiran objek

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat diambil simpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah. Simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Bentuk verba imperatif dalam teks prosedur adalah (a) verba asal dan (b) verba turunan. Verba turunan yang dapat ditemukan berdasarkan data yang diperoleh yaitu melalui proses (1) pengafiksian, (2) reduplikasi, (3) penambahan partikel *-lah*, (4) penambahan sufiks *-kan* dan partikel *-lah*, dan (5) penambahan sufiks *-i* dan partikel *-lah*. Cara pembentukan kalimat imperatif dalam teks prosedur dapat

dilakukan dengan tiga cara yaitu (a) kalimat imperatif dibentuk dari kalimat deklaratif dengan melepasakan S, (b) kalimat imperatif dibentuk dari kalimat deklaratif dengan melepasakan S dan prefiks *meng-*, dan (c) kalimat imperatif dibentuk dari kalimat deklaratif dengan melepasakan S dan menambahkan partikel *-lah*. Jenis-jenis kalimat imperatif dalam teks prosedur adalah (a) kalimat imperatif taktransitif dan (b) kalimat imperatif transitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kesuma, T. M. J. (2007). *Pengantar (metode) penelitian bahasa*. Yogyakarta: Penerbit Carasvatibooks.
- Kridalaksana, H., Montolalu, L. R., & Utorodewo, F. (1985). *Tata bahasa deskriptif bahasa Indonesia: Sintaksis*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia.
- Lindawati. (2015). Kalimat imperatif bahasa Kepulauan Tukang Besi. *Humanika*, 15(3).
- Mahsun. (2007). *Metode penelitian bahasa tahapan strategi, metode, dan teknik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad. (2014). *Metode penelitian bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Nuryani. (2014). Kalimat imperatif dalam bahasa Jawa. *Dialektika*, 1(2), 182-192.
- Ramaniar, E. (2017). Analisis tuturan imperatif dalam bahasa Melayu dialek Sintang Kecamatan Serawai, Kajian pragmatik. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 6(2), 194-208.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan teknik analisis bahasa pengantar penelitian wahana kebudayaan secara linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.